

Fasilitas Edukasi Wisata Nanas Bikang di Bangka Selatan

Nathasya Lievena dan Angela Christysonia Tampubolon
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
lievenathasya16@gmail.com & angelact@petra.ac.id



Gambar 1.1. Perspektif timur bangunan (akses masuk)

ABSTRAK

Nanas Bikang telah menjadi ikon Desa Bikang karena rasanya yang khas dan berbagai produk turunan yang dihasilkan. Desa Bikang diarahkan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata agro perkebunan nanas. Diperlukan adanya fasilitas edukasi wisata yang mendukung pengembangan potensi ini. Saat ini, masyarakat Desa Bikang masih kekurangan pengetahuan dan sumber daya manusia dalam bidang pengembangan dan pembibitan nanas. Perancangan fasilitas edukasi wisata ini bertujuan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut sekaligus mempromosikan Bangka Selatan sebagai tujuan wisata alternatif di Indonesia. Mengingat lokasi yang cukup terpencil dari ibu kota, fasilitas ini memerlukan daya tarik. Oleh karena itu, pendekatan spasial dengan konsep arsitektur multi-sensori diterapkan untuk menciptakan pengalaman ruang yang memberi kesan mendalam bagi para pengunjung, sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengingat dan menginternalisasi pengetahuan yang disampaikan. Fasilitas ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Unit Kegiatan Tani (UKT) yang sudah ada terkait teknik penanaman nanas dan pengembangan produk turunannya. Selain bagi para UKT, fasilitas ini juga mengedukasi pengunjung yang datang mengenai Nanas Bikang sambil berwisata menikmati

fasilitas lainnya seperti workshop, restoran, area hidroponik dan sebagainya.

Kata Kunci: Nanas Bikang, Edukasi Wisata, Multi-sensori, Spasial

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangka Belitung, yang dahulu dikenal dengan pertambangan timahnya, kini diarahkan untuk bertransformasi menjadi destinasi pariwisata oleh Presiden Joko Widodo. Potensi wisata alam di Bangka Belitung diharapkan bisa menjadi alternatif dari Pulau Bali (Irwanto, n.d.). Dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026, fokusnya adalah peningkatan sarana dan prasarana produksi, kualitas dan daya saing produk, serta promosi dan pengembangan destinasi pariwisata untuk meningkatkan ekonomi dan lapangan kerja.

Salah satu kabupaten di Bangka Belitung, Bangka Selatan, terkenal sebagai penghasil nanas, khususnya dari Desa Bikang yang dikenal dengan Nanas Bikang. Nanas Bikang

memiliki cita rasa yang unik, lebih manis, segar, dan berukuran lebih besar. Permintaan nanas ini tinggi secara nasional, menjadikannya komoditas penting bagi daerah tersebut (Admin, 2022; Aris, 2021).

Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo, menyatakan bahwa Nanas Bikang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi. Pemerintah setempat juga mencanangkan program Agro Wisata di Desa Bikang untuk mengatasi keterbatasan dalam pengolahan dan pemanfaatan nanas. Tujuannya adalah mendukung SDG nomor 8 dan 11, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi serta Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan (Isromi, 2016; Lulus, 2021).

1.2. Tujuan Perancangan

Fasilitas Edukasi Wisata Nanas Bikang di Bangka Selatan memiliki tiga tujuan utama, yaitu memanfaatkan potensi dari Nanas Bikang untuk menarik wisatawan yang dapat menjadikan Bangka alternatif wisata di Indonesia, membantu ekonomi dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan juga bertujuan untuk memberikan edukasi bagi masyarakat juga wisatawan mengenai budidaya Nanas Bikang dan pengolahannya secara profesional agar menjadi inovasi-inovasi produk turunan

1.3. Manfaat Perancangan

1.3.1. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan ekonomi dari masyarakat sekitar melalui UMKM yang menjual hasil inovasi dari produk Nanas Bikang, dan juga melalui lahan nanas milik warga yang hasilnya kemudian akan di beli untuk kebutuhan fasilitas seperti untuk pengolahan inovasi produk dan keperluan dari workshop. Untuk wisatawan dapat menambah pengetahuan mengenai inovasi produk nanas.

1.3.2. Bagi Pemerintah

Meningkatkan perekonomian dan devisa negara dan daerah karena pengembangan dalam sektor pariwisata yang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Mengenalkan daerah wisata lain di Indonesia secara nasional maupun internasional.

1.3.3. Bagi Lingkungan

Mengenalkan Nanas Bikang sebagai nanas khas dari Desa Bikang dan juga menjadikan nanas Desa Bikang agar tidak terbuang sia-sia setelah panen karena pengelolaan yang terbatas.

1.4. Rumusan Masalah

1.4.1. Masalah Utama

- Lokasi tapak jauh dari pusat kota (Pangkal Pinang) sehingga dibutuhkan aksesibilitas.
- Dibutuhkannya daya tarik dari fasilitas agar wisatawan mau berkunjung walau Lokasi yang jauh dan masih minim fasilitas.

1.4.2. Masalah Khusus

- Tapak yang dikelilingi oleh alam sehingga bangunan perlu berintegrasi dengan alam.
- Bangunan terdiri dari banyak massa sehingga perlu sirkulasi agar massa dapat saling berintegrasi.
- Multisensori untuk menciptakan pengalaman yang melekat bagi pengunjung.

1.5. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak

Tapak terletak di Jalan Raya Toboali, Kecamatan Toboali, Bangka Selatan. Eksisting tapak berupa lahan kosong dengan bangunan terbengkalai dan dikelilingi oleh lahan kosong dan hutan belantara. Batas utara Tapak adalah lahan kosong, batas timur Jalan Raya Toboali, batas barat hutan belantara dan batas Selatan lahan nanas milik kecamatan.

RDTR Bangka Selatan masih dalam proses pembuatan sehingga untuk peraturan lahan merujuk kepada RDTR Kabupaten terdekat dengan zonasi sama, pariwisata, yaitu Bangka Tengah.

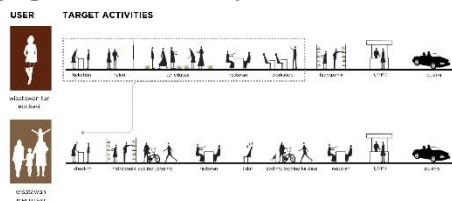
- Tapak : Jalan Raya Toboali
- Luas Tapak : 20.000 m²
- Tata Guna : Pariwisata
- GSB : 7 meter (depan)
1,5 meter (samping & belakang)
- KDB : 60% = 12.000 m²
- KLB : 1,2 = 24.000 m²
- KDH : 40% = 8.000 m²
- KTB : 2 lantai (12 meter)

(Sumber: RDTR Interaktif)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1. Program dan Luasan Ruang

Bangunan ini terdiri dari beberapa fasilitas, seperti: area lobby dengan luas 1.260 m², area ekonomi aktif dengan luas 2.480 m², area tur edukasi dengan luas 5.060 m², area penginapan dengan luas 812,5 m², area kantor dengan luas 300 m² dan area utilitas dengan luas 250 m². Sehingga, total keseluruhan bangunan adalah 11.365 m² dan total luas tanpa parkir dan area hijau adalah 8.925 m².



Gambar 2.1. Alur Aktifitas Pengunjung

LUAS TAPAK: 20.000 M ²	PERATURAN	TERDESAIN
	KDB 60% (12.000 M ²)	6557 M ²
KLB 1,2 (14.400 M ²)	8925 M ²	
KDH 40% (8.000 M ²)	8263 M ²	

Gambar 2.2. Peraturan dan Terdesain Tapak

2.2. Analisa Tapak



Gambar 2.3. Analisa Makro Tapak

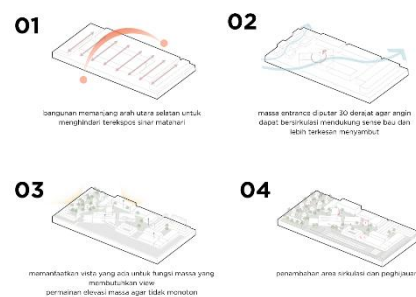
Analisa makro menunjukkan jarak dari tapak ke kantor kepala Desa Bikang yaitu sejauh 1,56 km. Selain itu, analisa ini juga menunjukkan letak kebun nanas milik warga (terpencar) dan lahan nanas milik kecamatan

dengan luas kurang lebih 4 hektar (sebelah selatan tapak).



Gambar 2.4. Analisa Mikro Tapak

Analisa mikro menganalisa iklim yang ada di sekitar tapak, seperti vista yang terbentuk dari tapak, *wind rose* dari arah tenggara dan juga matahari. Analisa ini nantinya akan membantu dalam proses transformasi tapak agar dapat memaksimalkan potensi alam dalam menstimulasi multi-sensori.



Gambar 2.5. Transformasi Massa dalam Tapak

Transformasi massa dalam tapak terpengaruh dari analisa makro dan mikro yang telah dilakukan sebelumnya agar dapat membantu menstimulasi sensor, selain itu transformasi antar massa juga memperhatikan ruang spasial yang terbentuk dan bagaimana massa saling berintegrasi satu dengan lainnya.

2.3. Pendekatan Perancangan

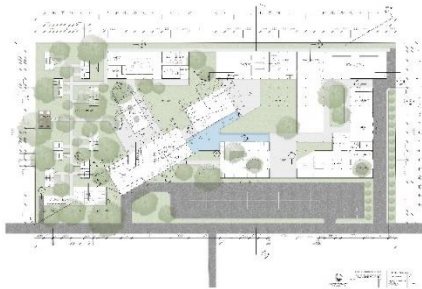
Pendekatan perancangan menggunakan pendekatan spasial dengan teori multi-sensori dari buku 'The Eyes of The Skin: Architecture and The Senses' oleh Juhani Pallasmaa. Menurut Pallasmaa, arsitektur harus mengaktifkan dan memperkuat indera manusia untuk memberikan pengalaman yang memperkaya hidup. Pendekatan multi-sensori ini dapat menstimulasi kelima indera, memengaruhi cara pengunjung melihat dunia, dan menciptakan pengalaman pribadi yang menyenangkan dan tak terlupakan.

2.4. Perancangan Tapak dan Bangunan

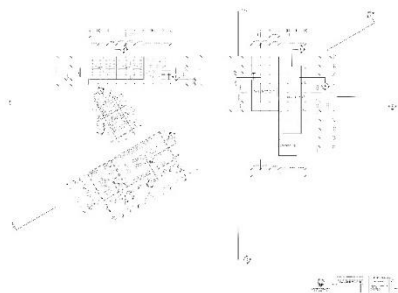


Gambar 2.6. Site Plan

Penutup atap menggunakan 3 jenis, untuk atap yang melengkung menggunakan penutup atap sirap, sedangkan atap setengah pelana menggunakan atap bitumen juga atap dak beton untuk keperluan *skylight*.



Gambar 2.7. Layout Plan



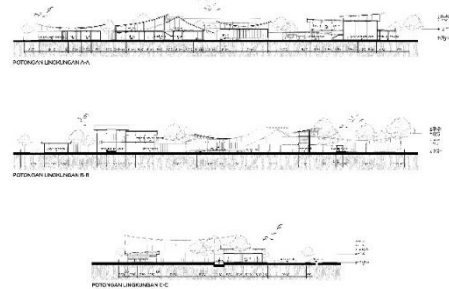
Gambar 2.8. Denah Lantai 2

Aktifitas mayoritas terjadi di lantai 1, namun beberapa massa terdiri dari 2 lantai sesuai dengan kebutuhan ruang dan sebagai permainan elevasi bangunan dan kepentingan multi sensori yang diinginkan.



Gambar 2.9. Tampak Timur dan Utara Lingkungan

Tampak menunjukkan permainan atap dan bentuk dari massa-massa yang ada di dalam fasilitas dan bagaimana fasad saling berintegrasi.

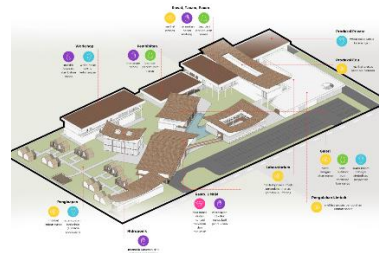


Gambar 2.10. Potongan Lingkungan

Potongan tapak menjelaskan hubungan antar massa juga massa dengan ruang luar. Bagaimana konektifitas yang terjadi dan bagaimana massa berintegrasi dengan massa dan ruang luar.

3. IMPLEMENTASI KONSEP PADA DESAIN

Seperti disebutkan sebelumnya pendekatan desain menggunakan multi sensori arsitektur dimana menjadi solusi dari masalah desain dan juga dengan tujuan memberikan pengalaman personal bagi pengunjung yang datang. Tiap massa memberikan pengalaman tersendiri sehingga pengunjung dapat mengingat setiap tahapan edukasi yang diajarkan selama tur edukasi.

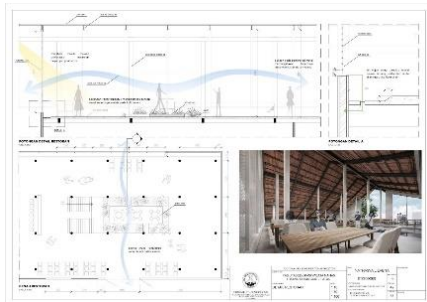


Gambar 3.1. Diagram Aktifitas Multi-Sensori dalam Tapak

3.1. Massa Restoran



Gambar 3.2. Perspektif Restoran



Gambar 3.3. Detail Arsitektur Restoran

Gambar 3.2. dan 3.3. menjelaskan implementasi sensori pada restoran. Pengunjung dapat merasakan pengolahan nanas menjadi produk lain dalam bentuk tekstur dan rasa, selain itu yang menjadi pendukung adalah visual dimana di lantai 2 menggunakan perforated metal untuk memberikan bayangan geometris sebagai simbolisasi tekstur pada kulit nanas.

3.2. Massa Galeri



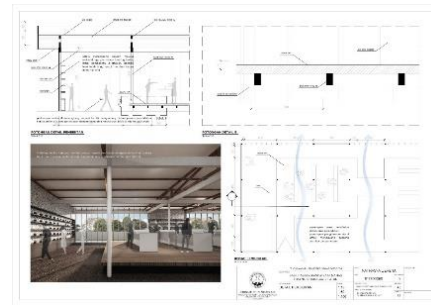
Gambar 3.4. Perspektif Galeri

Gambar 3.4. menunjukkan implementasi sensori pada galeri. Pengunjung dihadapkan dengan vista yang menghadap ke arah lahan nanas dan juga melihat aktifitas pengunjung yang melakukan tur edukasi.

3.3. Massa Pembibitan



Gambar 3.5. Perspektif Pembibitan



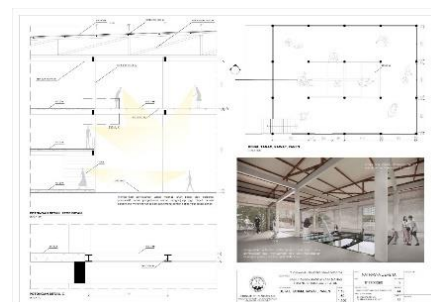
Gambar 3.6. Detail Arsitektur Pembibitan

Gambar 3.5. dan 3.6. menjelaskan implementasi sensori pada massa pembibitan. Perbedaan material pada finishing lantai memberikan pengalaman yang berbeda sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman dalam proses pembibitan, juga penggunaan dinding kamprot untuk memberi tekstur secara indera peraba sebagai partikel tanah, debu, pasir yang juga digunakan dalam proses pembibitan.

3.4. Massa Tanam, Rawat dan Panen



Gambar 3.7. Perspektif Tanam, Rawat dan Panen



Gambar 3.8. Detail Arsitektur Tanam, Rawat dan Panen

Gambar 3.7. dan 3.8. menjelaskan implementasi sensori pada massa tanam, rawat dan panen. Adanya skylight dapat menjadi aktifitas yang interaktif selain untuk melihat lahan nanas yang terbentang dari lantai 2 secara vertikal. Implementasi pendekatan yang terjadi secara visual adalah melihat lahan nanas secara horizontal, diagonal dan vertikal.

3.5. Massa Produksi Edukasi



Gambar 3.9. Perspektif Produksi Edukasi

Sensori visual didukung dengan penggunaan *skylight* yang mengarah langsung pada area panggung tempat produksi dilakukan sehingga pengunjung dapat memfokuskan indera penglihatannya

3.6. Massa Produksi Private



Gambar 3.10. Perspektif Produksi Private

Area ini memiliki teras untuk mengadaptasi kebiasaan dari warga lokal yang melakukan pengolahan nanas di teras depan rumah sambil berbincang-bincang, sehingga teras ini mengadaptasi pada kebiasaan tersebut.

3.7. Massa UMKM



Gambar 3.11. Perspektif UMKM

Pada massa UMKM pengunjung diajak untuk menggunakan sensori rasa untuk dapat mencicipi produksi turunan nanas khas Desa Bikang dengan mengunjungi stan-stan UMKM milik warga.

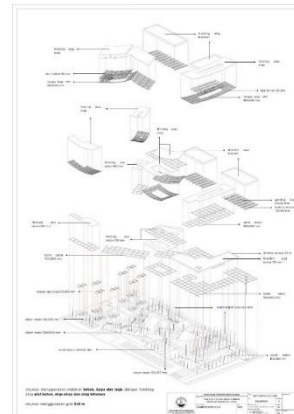
3.8. Massa Penginapan



Gambar 3.10. Perspektif Penginapan

Area penginapan ingin menghadirkan suasana alam dan pedesaan dengan konsep bertetangga namun tetap memperhatikan privasi pengunjung yang menginap, selain itu berbatasan dengan lahan nanas milik kecamatan sehingga secara sensoris suara mendukung suasana pedesaan dimana ketika petani berkebun nanas melakukan kegiatan di lahan nanas.

4. SISTEM STRUKTUR

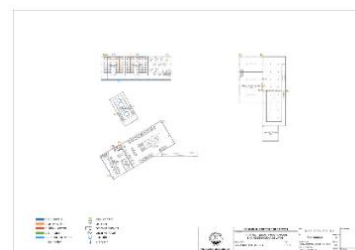
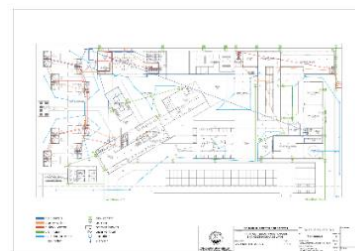


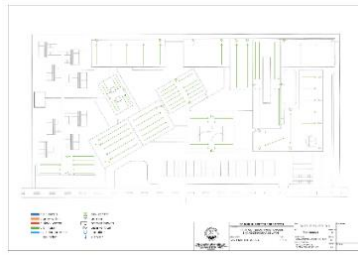
Gambar 4.1. Isometri Struktur Bangunan

Struktur mayoritas menggunakan beton dan baja, namun juga beberapa atap menggunakan struktur kuda-kuda dari kayu. Penutup atap yang digunakan bervariasi sirap dan bitumen. *Grid* kolom yang digunakan adalah 5x5 meter.

5. SISTEM UTILITAS

5.1. Sistem Utilitas Air

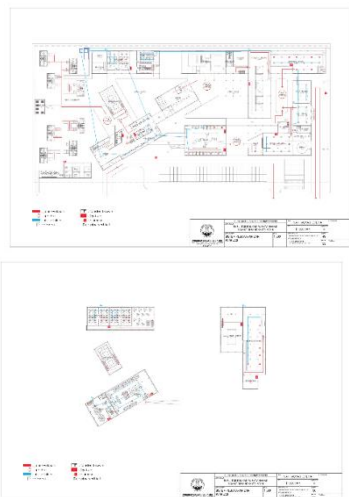




Gambar 5.1. Sistem Utilitas Air

Sistem yang digunakan untuk utilitas air bersih adalah tandon bawah. Fasilitas ini memiliki 2 tandon bawah dimana tandon yang utama berada di ruang utilitas. Sistem utilitas air kotor menggunakan sistem STP, untuk menghindari *septic tank* yang berada di banyak titik sehingga mengganggu sensori bau. Sistem utilitas air hujan menggunakan sistem bak kontrol yang nantinya kemudian dialirkan ke saluran kota.

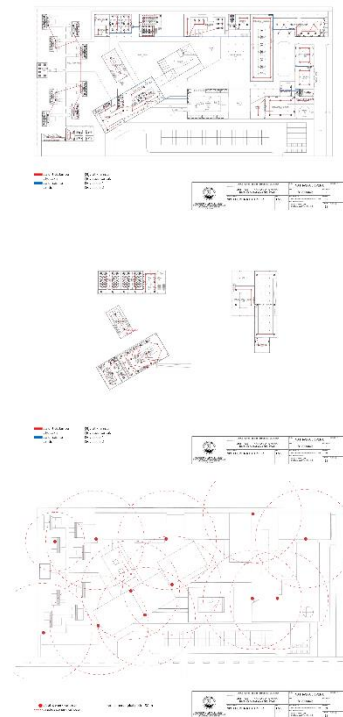
5.2. Sistem Kebakaran dan Jalur Evakuasi



Gambar 5.2. Sistem Kebakaran dan Jalur Evakuasi

Gambar 5.2. menunjukkan letak titik sprinkler dan *hydrant* juga pipa air untuk kebakaran dan jalur evakuasi air dari sprinkler mengambil tandon bawah cadangan. Titik kumpul dari evakuasi diletakkan di 4 titik. Pengunjung akan diarahkan ke plaza atau area hijau terdekat dan luas.

5.3. Sistem Listrik dan Petir



Gambar 5.3. Sistem Listrik dan Petir

Gambar 5.3. menunjukkan titik lampu dari tiap massa dengan letak SDP dan saklar. Titik petir menggunakan radius 30 meter dengan jenis elektrostatik

6. KESIMPULAN

Fasilitas yang dilengkapi dengan pendekatan multi-sensori ini agar dapat memberikan pengalaman personal bagi pengunjung yang datang agar pengalaman mereka dalam fasilitas ini dapat terus diingat sehingga menjadi daya tarik dari fasilitas ini sendiri walaupun letaknya yang jauh dari ibukota. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan ke depannya dapat mengedukasi masyarakat dan mengenalkan keunikan nanas bikang sendiri ke dunia luar sehingga Bangka Selatan juga dapat dikenal sebagai alternatif wisata. Selain mengedukasi pengunjung juga fasilitas ini diharapkan dapat mengedukasi warga lokal sehingga dapat menciptakan produk-produk turunan yang inovatif untuk dapat diperjualbelikan dalam negeri hingga luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022, May 25). *Nanas Bikang Menjadi Potensi Unggulan Desa Bikang*. Retrieved from kectoali.bangkaselatakab.go.id:<https://kectoali.bangkaselatankab.go.id/post/detail/2031-nanas-bikang-menjadi-potensi-unggulandesabikang>
- Aris. (2021, March 31). *Upaya Pengembangan Potensi Unggulan Nanas Madu Bikang*. Retrieved from babelprov.go.id:https://babelprov.go.id/b erita_detil/upaya-pengembanganpotensi-unggulan-nanas-madu-bikang
- Irwanto. (n.d). *Yo, Kite Bangun Pariwisata Babel*. Retrieved from babelprov.go.id:https://babelprov.go.id/artikel_detil/yo-kite-bangun-pariwisata-babel
- Isromi. (2016, May 19). *Dukung Program Pariwisata, Desa Bikang Siap Kembangkan Agro Wisata Kebun Nanas*. Retrieved from negerilaskarpelangi.com:<https://negerilaskarpelangi.com/2016/05/19/dukung-program-pariwisata-desabikang-siap-kembangkan-agro-wisata-kebun-nanas/>
- Lulus. (2021, March 31). *Gubernur Babel Ajak Warga Bikang Kelola Nanas Secara Profesional*. Retrieved from babelprov.go.id:https://babelprov.go.id/b erita_detil/gubernurbabel-ajak-wargabikang-kelola-nanas-secara-profesional
- Pallasmaa, J. (2005). *The Eyes of The Skin: Architecture and the Senses*. Great Britain: Wiley-Academy.
- Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023-2026*. (n.d.). Retrieved from serumpun.babelprov.go.id:<https://serumpun.babelprov.go.id/sites/default/files/publikasi/RPD%20Bangka%20Belitung%20Tahun%202023-2026%20%281%29.pdf>